

## MOTIVASI KERJA GURU

**Wilis Fitriyana (SMA Negeri 1 Pendopo)**

**Rohiat, Aliman (Prodi MAP FKIP Unib)**

e-mail : widibaeh@gmail.com

**Abstract:** the general purpose of this research was to describe the condition of teacher's work motivation in Public Senior High School Number One of Pendopo. The specifically problems in this study are about the diligence of teachers who are motivated in doing their duty, the factors that support teacher in order to be motivated to work diligently, the factors that obstruct teachers to work well and The Principal's efforts in increasing the teacher's work motivation. This research uses descriptive qualitative method. Subjects in this research are the Principal, Vice Principal Areas and teachers. The data collected by using instruments such as observation, interview and documentation. Conclusions shows that teacher's work motivation in Public Senior High School Number One of Pendopo has been done suitable with the school role and still needs some efforts to make teachers feel more comfortable while working and some developments in school facilities such as available school canteen, park area for vehicles, library, etc.

Keyword: motivation, work motivation, teacher.

**Abstrak:** tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kondisi motivasi kerja guru di SMA Negeri 1 Pendopo. Rumusan masalah khususnya adalah bagaimana ketekunan guru yang termotivasi dalam melaksanakan tugas, faktor apa yang mendorong guru agar termotivasi untuk bekerja dengan rajin, faktor apa yang menghambat guru bekerja dengan baik, dan kebijakan apa saja yang diperlukan untuk meningkatkan motivasi kerja guru. Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Simpulan penelitian menunjukkan bahwa motivasi kerja guru di SMA Negeri 1 Pendopo sudah terlaksana sesuai peraturan sekolah namun masih memerlukan beberapa upaya untuk membuat guru menjadi semakin nyaman saat bekerja dan beberapa peningkatan fasilitas sekolah seperti : kantin sekolah yang layak, tempat parkir kendaraan, laboratorium, dll.

Kata Kunci: motivasi, motivasi kerja, guru.

### PENDAHULUAN

Di zaman globalisasi seperti sekarang ini, pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk meraih kesuksesan di masa depan. Selain itu, pendidikan juga dapat dijadikan sebagai modal utama untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan bangsa lain di dunia. Pendidikan tersebut dapat diperoleh dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu di sekolah.

Sekolah adalah sebuah institusi atau lembaga pendidikan formal yang di dalamnya terdapat komponen guru,

siswa dan staf administrasi. Suharsimi Arikunto (1977: 4) menyatakan bahwa ada lima faktor yang berpengaruh dalam proses pendidikan antara lain adalah : (1) guru dan personilnya, (2) bahan pelajaran, (3) metode mengajar dan sistem evaluasi, (4) sarana penunjang, dan (5) sistem administrasi. Selanjutnya Sudirman (2005) mengemukakan bahwa guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang turut berperan dalam usaha pembentukan Sumber Daya Manusia yang potensial di bidang pembangunan. Undang-Undang Nomor

20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional. Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalitas untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan menengah".

Berdasarkan uraian pengertian yang dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang memiliki keahlian khusus dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik serta memiliki jabatan profesional, wewenang dan tanggung jawab terhadap peserta didiknya.

Manusia pada dasarnya memiliki motivasi dalam melakukan pekerjaan. Dalam pelaksanaan tugasnya, guru sangat memerlukan motivasi kerja. Dengan pemberian motivasi kerja, guru akan bekerja lebih maksimal untuk mencapai kepuasan dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Suatu pekerjaan yang tidak dilandasi oleh motivasi kerja akan menimbulkan kepuasan kerja yang tidak maksimal karena dijalankan secara terpaksa dan bukan didasari adanya keinginan atau dorongan. Secara umum, Anoraga (2005) menerangkan bahwa setiap manusia pada hakikatnya mempunyai sejumlah kebutuhan yang menuntut untuk dipuaskan. Menurut Nawawi (2005) motivasi adalah suatu kondisi yang mendorong atau menjadi

sebab seseorang melakukan suatu perbuatan atau kegiatan yang berlangsung secara sadar. Selanjutnya menurut pendapat ahli lain diantaranya Manulang (2001) motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu dalam upaya mencapai suatu tujuan. Mulyasa (2003) berpendapat bahwa motivasi dibutuhkan pada kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kinerja. Lalu Achmad Slamet (2007) mendefinisikan motivasi sebagai proses psikologis yang mendasar dan merupakan unsur yang dapat menjelaskan perilaku seseorang.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, diharapkan semua lulusan SMA memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap nusa dan bangsa, cinta tanah air, menjadi manusia yang cerdas, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan atau keterampilan serta sehat jasmani dan rohani. Hal tersebut merupakan dambaan setiap warga negara Indonesia pada umumnya dan masyarakat Kabupaten Empat Lawang pada khususnya. Meskipun harapan ini masih jauh, namun upaya mencapai tujuan tersebut harus tetap selalu berjalan seiring waktu dan mengalami perkembangan agar mampu mengejar ketertinggalan dengan sekolah lain yang sudah terlebih dahulu maju.

Kondisi yang tidak jauh beda dalam studi penelitian ini yaitu motivasi kerja guru yang ada di SMA Negeri 1 Pendopo yang cukup terpenuhi namun masih perlu dikembangkan lagi untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif dan maksimal serta hasil yang nantinya dapat membanggakan sekolah. SMA Negeri 1 Pendopo berdiri pada bulan Juli 2006

dan merupakan salah satu sekolah negeri di Kecamatan Pendopo yang berada di wilayah Pemerintah Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan berbatasan dengan wilayah Provinsi Bengkulu, Kota Pagaralam, Kabupaten Musi Rawas, Kota Lubuklinggau dan Kabupaten Lahat.

Keberhasilan seorang siswa itu tidak lepas dari keberhasilan seorang guru dalam mengajar dan mendidik siswanya yang tentu saja juga ditunjang dengan fasilitas-fasilitas sekolah yang memadai sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan saling menguntungkan satu sama lain. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan kinerja guru dilakukan dengan pembinaan secara intensif dan diimbangi pula dengan peningkatan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan baik secara finansial maupun non-finansial. Selain itu, peningkatan jumlah sarana dan prasarana juga terus tetap diupayakan dengan baik. Begitupun dengan sarana dan prasarana yang telah dimiliki juga harus terus tetap dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya agar tetap terawat dan tidak cepat rusak. Untuk mendukung program ini sangat diperlukan sekali kerjasama yang baik dengan para orang tua, peserta didik, masyarakat dan pemerintah dalam melaksanakan kerjanya dengan baik dan maksimal untuk peningkatan mutu pendidikan di sekolah mereka masing-masing dan untuk mencerdaskan anak bangsa di Indonesia. Tanpa dukungan dan kerjasama yang baik dari semua pihak maka mustahil suatu sekolah itu akan berkembang maju, memiliki mutu pendidikan yang bagus dan mencapai tujuan pendidikan nasional.

Ada beberapa tantangan spesifik yang tengah dihadapi SMA Negeri 1 Pendopo yaitu sebagai berikut :

1. Adanya ketimpangan dengan sekolah yang sudah terlebih dahulu maju di lingkungan Pemerintah Kabupaten Empat Lawang seperti SMA Unggul Muara Pinang, SMA Negeri 1 Pendopo Barat, SMK Negeri 2 Empat Lawang dan SMA Negeri 1 Tebing Tinggi. Hal ini merupakan tantangan nyata yang dihadapi dan diharapkan dapat mensejajarkan bahkan bila memungkinkan menjadi lebih unggul.
2. Masih kurangnya sarana dan prasarana yang memadai misalnya : ruang untuk kegiatan ekstrakurikuler, ruang Aula untuk pertemuan, Laboratorium Bahasa, peralatan kantor, perlengkapan pembelajaran, kantin sekolah yang layak, koperasi sekolah dan tempat parkir kendaraan bagi guru maupun siswa.
3. Jumlah tenaga kependidikan yang masih kurang, baik kualitas maupun kuantitasnya.
4. Penerimaan siswa baru yang masuk ke SMA Negeri 1 Pendopo adalah siswa dengan ranking menengah kebawah atau siswa yang tidak lulus Tes Masuk di SMA lintas rayon dan dengan latar belakang ekonomi orang tua yang juga menengah ke bawah.
5. Kerjasama dengan *stakeholders* belum dapat dilaksanakan secara maksimal dan selalu diusahakan terobosan baru untuk menggalang kerjasama yang baik dengan berbagai pihak agar diperoleh dukungan yang signifikan bagi pengembangan mutu pendidikan di sekolah.

Disamping hal itu, usaha meningkatkan mutu akademis dengan pemberian motivasi kerja guru yang baik di SMA Negeri 1 Pendopo diharapkan nantinya akan dapat menghasilkan lulusan yang baik pula. Semua lulusan dari SMA Negeri 1 Pendopo dapat menjadi alumni yang lebih percaya diri lagi dalam mengikuti tahap-tahap seleksi

masuk menjadi mahasiswa di suatu Perguruan Tinggi sehingga suatu saat nanti akan mampu bersaing secara sehat dengan lulusan dari sekolah lain dalam dunia kerja nyata sebagai bekal hidup di masa depan. Keberhasilan sekolah menghantarkan siswanya menjadi alumni yang berkualitas, handal dan memiliki pekerjaan yang bagus merupakan keberhasilan para guru di sekolah tersebut dalam mengajar dan mendidik.

Berdasarkan pada latar belakang yang dikemukakan diatas inilah yang membuat penulis menjadi tertarik lalu akhirnya memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai motivasi kerja guru yang ada di SMA Negeri 1 Pendopo dan mengambil permasalahan ini menjadi judul tesis. Dengan adanya penelitian ini, penulis sangat berharap sekali agar motivasi kerja guru dapat dideskripsikan dengan baik sehingga di kemudian hari nanti dapat dijadikan sebagai masukan dan referensi bagi semua guru khususnya yang ada di Pemerintah Kabupaten Empat Lawang dan umumnya bagi seluruh guru di Negara Kesatuan Republik Indonesia mulai dari guru yang ada di Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama/Sederajat, Sekolah Menengah Atas/Sederajat sampai ke Perguruan Tinggi.

Rumusan masalah penelitian sebagai berikut : “Bagaimana kondisi motivasi kerja guru di SMA Negeri 1 Pendopo?”. Selanjutnya rumusan masalah khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Bagaimana ketekunan guru yang termotivasi dalam melaksanakan tugas?; (2) Faktor apa saja yang mendorong guru agar termotivasi untuk bekerja dengan rajin?; (3) Faktor apa saja yang menghambat guru bekerja dengan baik?; (4) Kebijakan apa sajakah yang diperlukan untuk menungkatkan motivasi kerja guru?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kondisi motivasi kerja guru di SMA Negeri 1 Pendopo. Sedangkan tujuan khususnya adalah untuk mendeskripsikan : (1) Ketekunan guru yang termotivasi dalam menjalankan tugas; (2) Faktor yang mendorong guru agar termotivasi untuk bekerja dengan rajin; (3) Faktor yang menghambat guru bekerja dengan baik; (4) Kebijakan yang diperlukan untuk meningkatkan motivasi kerja guru.

## **METODE**

Penetapan metode penelitian yang tepat adalah salah satu langkah yang paling penting dalam melakukan suatu penelitian. Oleh karena itu, seorang penulis harus menggunakan metode untuk mendekati pada subyek penelitian setiap melakukan penelitian ilmiah sehingga nantinya dapat menghasilkan penelitian yang optimal dan kredibel. Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yakni cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Lalu menurut Darmadi (2013) metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu dimana kegiatan penelitiannya didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yakni rasional, empiris dan sistematis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah dalam memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metodologi penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pendopo. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau

lukisan secara sistematis, faktual dan data yang akurat. Sukmadinata (2006) menjelaskan tentang penelitian deskriptif yaitu suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada seperti bentuk, aktivitas dan karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena satu dengan yang lain. Dengan melakukan pendekatan deskriptif maka peneliti harus dapat memaparkan, menjelaskan, menggambarkan data yang telah diperoleh peneliti melalui jawaban wawancara yang memuaskan berdasarkan fakta sebenarnya. Selanjutnya menurut Sukmadinata (2009) penelitian deskriptif itu bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya.

Metode kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif dari ucapan, tulisan atau perilaku dari orang-orang yang diamati. Penggunaan metode ini didasarkan atas pertimbangan bahwa pendekatan ini menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dengan responden tentang kenyataan di lapangan dan pengamatan yang dilakukan waktu penelitian. Pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara utuh sehingga tidak ada proses isolasi pada objek penelitian ke dalam bentuk variabel atau hipotesis. Penelitian kualitatif cenderung menggunakan analisa induktif dan berbentuk narasi yang bersifat kreatif, mendalam dan naturalistik. Bogdan dan Taylor (1975 dalam Moleong, 2007) menjelaskan bahwa metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Sementara itu, subyek penelitian dalam penelitian ini berjumlah 16 orang yang terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru dan Wali Kelas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari data-data yang telah terkumpul tersebut, peneliti menelaah seluruh data yang masuk dengan melakukan reduksi data yakni membuat rangkuman dan memilih hal-hal pokok dari data yang diperoleh. Kemudian data disusun secara sistematis sehingga mudah untuk dikendalikan dan diberikan makna sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik analisis data yang dipakai harus disesuaikan dengan pendekatan penelitian dan karakteristik data. Untuk tahap analisis ini, peneliti terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan untuk wawancara dan mengumpulkan data-data. Selanjutnya peneliti bertanya, mencari jawaban, menganalisisnya saat terjun ke lapangan kemudian mengembangkan pertanyaan-pertanyaan tersebut untuk mendapatkan jawaban.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian memaparkan tentang kondisi motivasi kerja guru yang ada di SMA Negeri 1 Pendopo yaitu sebagai berikut :

*Pertama*, ketekunan guru yang termotivasi dalam menjalankan tugas sudah terlaksana sesuai dengan peraturan sekolah. Hal ini dapat terlihat dari tingkat kerajinan guru dalam bekerja yang masuk kerja tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditetapkan dalam SK Pembagian Tugas Mengajar dengan penuh tanggung jawab, memberi kabar dan meninggalkan tugas untuk kelas yang ditinggalkan jika berhalangan masuk kerja, guru menyelesaikan suatu permasalahan dengan sigap dan cepat agar masalah tidak berlarut-larut atau menjadi masalah yang besar, guru dapat berprestasi dan menyalurkan bakat talenta yang ada di kegiatan ekstrakurikuler.

*Kedua*, faktor yang mendorong guru agar termotivasi untuk bekerja dengan rajin antara lain adalah adanya fasilitas sekolah yang memadai (misalnya : ruang kelas, musholah, perpustakaan, laboratorium untuk kegiatan praktikum, kantin, WC guru dan siswa, parkir kendaraan, perlengkapan kantor), kondisi sekolah yang nyaman (misalnya : tata letak ruang kantor/guru dan taman sekolah yang asri serta adanya rasa kebersamaan, kekeluargaan dan kekompakkan yang tercipta saat berada di sekolah), adanya agenda kegiatan sekolah yang menarik (misalnya : arisan guru tiap bulan dan perayaan hari-hari besar nasional : HUT RI, Hari Jadi Empat Lawang, Hari Kartini, HUT PGRI, dll dimana semua guru berperan serta dalam kegiatan yang diselenggarakan), dan melaporkan tujuan dan hasil setiap kegiatan yang telah dilaksanakan secara jelas dan transparansi.

*Ketiga*, faktor yang menghambat guru bekerja dengan baik adalah keadaan lingkungan sekolah yang tidak memberikan rasa aman karena letak sekolah yang jauh dan rawan akan tindakan kriminalitas di jalan raya (misalnya : penembretan, perampokan dan begal motor yang disertai aksi melukai fisik korban). Hal inilah yang menyebabkan perasaan was-was, ketakutan dan kecemasan tersendiri bagi guru yang akan melaksanakan tugasnya setiap hari.

*Keempat*, kebijakan yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi kerja guru antara lain adalah memberi *rewards* berupa penghargaan dan pengakuan untuk guru yang berprestasi, memberi promosi jabatan sesuai *skills*, memperhatikan kesejahteraan finansial guru melalui tambahan penghasilan sesuai kemampuan sekolah, memberi kesempatan terbuka bagi guru yang ingin berkreasi, berinovasi dan mengukir

prestasi yang membanggakan sekolah melalui pembinaan dan pemberian motivasi kerja, melengkapi fasilitas sekolah yang belum ada (misalnya : koperasi sekolah yang menyediakan semua alat tulis dan perlengkapan sekolah, ruang Aula untuk pertemuan, ruang kegiatan ekstrakurikuler, dan Laboratorium Bahasa) dan memperbaiki fasilitas sekolah yang sudah ada agar menjadi layak dan memadai (misalnya : membuat tempat khusus untuk dijadikan kantin sekolah mengingat kantin yang ada saat ini hanya seadanya dan tempatnya kurang layak, membuat parkir kendaraan bagi guru dan siswa mengingat parkir kendaraan yang ada saat ini hanya seadanya dan khusus untuk guru sedangkan kendaran siswanya menumpang parkir di halaman warga sekitar sekolah.

## **Pembahasan**

*Pertama*, ketekunan guru yang termotivasi dalam melaksanakan tugas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan responden, terungkap bahwa ketekunan guru yang termotivasi kerjanya dalam melaksanakan tugas sudah terlaksana sesuai dengan peraturan sekolah yang dapat dilihat dari : (a) tingkat kerajinan guru mengajar tepat waktu sesuai jadwal mengajar yang telah ditetapkan dalam SK Pembagian Tugas Mengajar dengan penuh tanggung jawab; (b) memberi kabar dan meninggalkan tugas untuk kelas yang ditinggalkan jika berhalangan masuk kerja; (c) menyelesaikan suatu permasalahan dengan sigap dan cepat agar masalah tidak berlarut-larut atau menjadi masalah yang besar, (d) berprestasi dan menyalurkan bakat talenta yang ada di kegiatan ekstrakurikuler.

*Kedua*, faktor yang mendorong guru agar termotivasi untuk bekerja dengan rajin. Berdasarkan hasil

observasi dan wawancara peneliti dengan responden, terungkap bahwa faktor yang mendorong guru agar termotivasi untuk bekerja dengan rajin antara lain adalah : (a) adanya fasilitas sekolah yang memadai (misalnya : ruang kelas, musholah, perpustakaan, laboratorium untuk kegiatan praktikum, kantin, WC guru dan siswa, parkir kendaraan, perlengkapan kantor); (b) kondisi sekolah yang nyaman (misalnya : tata letak ruang kantor/guru dan taman sekolah yang asri serta adanya rasa kebersamaan, kekeluargaan dan kekompakan yang tercipta saat berada di sekolah); (c) adanya agenda kegiatan sekolah yang menarik (misalnya : arisan guru tiap bulan dan perayaan hari-hari besar nasional : HUT RI, Hari Jadi Empat Lawang, Hari Kartini, HUT PGRI, dll dimana semua guru berperan serta dalam kegiatan yang diselenggarakan), dan (d) melaporkan tujuan dan hasil setiap kegiatan yang telah dilaksanakan secara jelas dan transparansi.

*Ketiga*, faktor yang menghambat guru bekerja dengan baik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan responden, terungkap bahwa faktor yang menghambat guru bekerja dengan baik adalah kondisi keadaan lingkungan sekolah yang tidak memberikan rasa aman dimana letak sekolahnya jauh dan rawan akan tindakan kriminalitas di jalan raya (misalnya : penjambretan, perampokan dan begal motor yang disertai aksi melukai fisik korban). Hal inilah yang menyebabkan perasaan was-was, ketakutan dan kecemasan tersendiri bagi guru yang akan melaksanakan tugasnya setiap hari.

*Keempat*, kebijakan yang diperlukan untuk meningkatkan motivasi kerja guru yaitu sebagai berikut : (a) memberi *rewards* berupa penghargaan dan pengakuan untuk guru yang

berprestasi; (b) memberi promosi jabatan sesuai *skills*; (c) memperhatikan kesejahteraan finansial guru melalui tambahan penghasilan sesuai kemampuan sekolah; (d) memberi kesempatan terbuka bagi guru yang ingin berkreasi, berinovasi dan mengukir prestasi yang membanggakan sekolah melalui pembinaan dan pemberian motivasi kerja; (5) melengkapi fasilitas sekolah yang belum ada (misalnya : koperasi sekolah yang menyediakan semua alat tulis dan perlengkapan sekolah, ruang Aula untuk pertemuan, ruang kegiatan ekstrakurikuler, dan Laboratorium Bahasa) dan memperbaiki fasilitas sekolah yang sudah ada agar menjadi layak dan memadai (misalnya : membuat tempat khusus untuk dijadikan kantin sekolah mengingat kantin yang ada saat ini hanya seadanya dan tempatnya kurang layak, membuat parkir kendaraan bagi guru dan siswa mengingat parkir kendaraan yang ada saat ini hanya seadanya dan khusus untuk guru sedangkan kendaran siswanya menumpang parkir di halaman warga sekitar sekolah.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Simpulan penelitian menunjukkan bahwa kondisi motivasi kerja guru di SMA Negeri 1 Pendopo sudah terlaksana sesuai dengan peraturan sekolah namun masih memerlukan penunjang untuk efisiensi kinerja guru dan memperoleh hasil yang maksimal. Penunjang motivasi kerja guru tersebut berkenaan dengan peningkatan sarana dan prasarana sekolah misalnya Laboratorium Bahasa, kantin sekolah yang layak, tempat parkir kendaraan baik bagi siswa maupun guru, dan koperasi sekolah yang menjual segala perlengkapan belajar siswa mulai dari alat tulis sampai ke perlengkapan sekolah sehingga proses belajar

mengajar dalam kelas dapat berlangsung dengan lancar.

### Saran

Saran dari hasil penelitian ini berkenaan dengan motivasi kerja guru di SMA Negeri 1 Pendopo yakni sebagai berikut : (1) guru meningkatkan ketekunan kerjanya dalam menjalankan tugas, menyelesaikan masalah, meningkatkan keterampilan/bakat yang ada dan berprestasi yang dapat membanggakan serta mengangkat nama baik sekolah; (2) sekolah meningkatkan fasilitas sekolah, mempertahankan kondisi nyaman, kekeluargaan, kebersamaan, kekompakan antar guru, membuat inovasi dalam menetapkan agenda sekolah dan melaporkan hasil kegiatan tersebut dengan jelas/transparansi seperti mengadakan studi tour ke sekolah unggulan di sekitar Kabupaten Empat Lawang dan antar Kabupaten lain untuk melihat sejauh mana kemajuan sekolah tersebut dan untuk mengetahui kondisi motivasi kerja guru yang ada di sekolah tersebut untuk dijadikan tolak ukur dan pemacu semangat bagi guru dalam menjalankan tugasnya sehingga guru tidak merasa jenuh dan bosan; (3) pihak sekolah meningkatkan keamanan dan kenyamanan guru dalam menjalankan tugasnya sehingga guru tidak lagi menjadi was-was, takut dan cemas untuk pergi kerja misalnya bermusyawarah dengan tokoh masyarakat dan pemerintah setempat untuk mencari jalan keluar agar tindak kriminal di sekitar lingkungan sekolah dapat berkurang atau bahkan dapat diberantas habis untuk kepentingan bersama; (4) sekolah memberi *rewards* atas pengakuan dan penghargaan bagi guru berprestasi berupa piagam dan atau piala untuk kategori guru teladan yang ada di SMA Negeri 1 Pendopo satu tahun sekali setiap Tahun Ajaran baru agar semua guru termotivasi dan

berlomba-lomba secara sehat untuk merebut predikat sebagai guru teladan di sekolah tersebut, memberikan bonus sesuai dengan kemampuan sekolah bagi guru yang mampu mengukir prestasi dalam ajang perlombaan yang diadakan oleh Dinas Pendidikan ataupun oleh Pemerintah Daerah sehingga guru-guru yang lain akan menjadi termotivasi untuk melakukan hal serupa, menempatkan guru pada suatu jabatan sesuai *skills* yang dimilikinya serta melengkapi fasilitas sekolah yang belum ada (misalnya : koperasi sekolah yang menyediakan semua alat tulis dan perlengkapan sekolah, ruang Aula untuk pertemuan, ruang kegiatan ekstrakurikuler, dan Laboratorium Bahasa) dan memperbaiki fasilitas sekolah yang sudah ada agar menjadi layak dan memadai (misalnya : membuat tempat khusus untuk dijadikan kantin sekolah mengingat kantin yang ada saat ini hanya seadanya dan tempatnya kurang layak, membuat parkir kendaraan bagi guru dan siswa mengingat parkir kendaraan yang ada saat ini hanya seadanya dan khusus untuk guru sedangkan kendaraan siswanya menumpang parkir di halaman warga sekitar sekolah.

### DAFTAR RUJUKAN

- Acmad, Slamet. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Semarang : Unnes Press.
- Anoraga, Pandji. (2005). *Psikologi Kerja*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (1977). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT : Rineka Cipta.
- Darmadi, Hamid. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung : CV. Alfabeta.

- Marihot, Manulang. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : BPFPE.
- Moleong, Lexi J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi. Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun (2005) tentang Standar Pendidikan Nasional.
- Sudirman, A.M. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2006). *Perkembangan Kurikulum dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Cetakan Keenam. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.









